



## ANALISIS EFEKTIVITAS KELOMPOK TANI TERHADAP PENDAPATAN USAHA TANI JAGUNG DI KEMELAK BINDUNG LANGIT BATURAJA TIMUR

### Analysis of The Effectiveness of Farmer Groups on Corn Farming Income in Kemelak Bindung Langit, East Baturaja

Endang Lastinawati<sup>1</sup>, Nur Fadilah<sup>1</sup>, Henny Rosmawati<sup>1</sup>, Piranti Herdaning Putri<sup>2</sup>, Chuzaimah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Baturaja

<sup>2</sup>Prodi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Serasan

<sup>3</sup>Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas IBA

Email: [endang.lastinawati@gmail.com](mailto:endang.lastinawati@gmail.com)

#### ABSTRACT

*Corn is a commodity used to meet food needs, raw materials for the feed industry, and other needs, such as alternative fuels (biofuels) and polymers, so its production is expected to continue to increase. Corn productivity is thought to be able to be increased through the role of farmer groups. This study aims to analyze the effectiveness of corn farmer groups and determine the amount of farming income in those groups. The study was conducted in Kemelak Bindung Langit Village, East Baturaja. The research method used was the survey method. The research sample was taken using the census method, namely farmers who are members of three corn farmer groups, from 27 existing farmer groups. The total number of samples from the three farmer groups was 79 farmers. The results of the study showed that corn farmer groups in Kemelak Bindung Langit Village were not effective in their function as providers of corn production facilities, as a medium for transferring knowledge, or as a place to market production results. In terms of income, corn farming in Kemelak Bindung Langit Village generated an income of IDR 11,355,498.00 per planting season.*

**Keywords:** corn; farmer groups; income

#### PENDAHULUAN

Jagung merupakan komoditas tanaman pangan yang memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional. Selain untuk bahan pangan, jagung digunakan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industri pakan dan lainnya, seperti bahan bakar alternatif (*biofuel*), dan *polymer* (Direktorat Serelia, 2018).

Komoditas ini memiliki berbagai alasan yang bersifat empiris untuk dikembangkan. Pertama, jagung dapat tumbuh di berbagai jenis tanah dan cocok untuk ditanam pada musim kemarau, karena tidak membutuhkan banyak air. Kedua, prospek budidaya jagung sangat baik, dilihat dari sisi harga jual maupun permintaannya. Ketiga, kebutuhan jagung



akan terus meningkat dari waktu ke waktu sejalan dengan peningkatan ekonomi masyarakat dan kemajuan industri pakan ternak.

Sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) memiliki potensi pengembangan sektor pertanian pada lima subsektor, yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan,

subsektor peternakan, subsektor kehutanan, dan subsektor perikanan. Subsektor tanaman pangan di Kabupaten OKU menghasilkan komoditi tanaman pangan yang terdiri dari komoditi tanaman padi sawah, padi ladang, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar, di mana perkembangan produksinya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan produksi komoditi tanaman pangan di Kabupaten OKU tahun 2016-2020 (ton)

No.	Komoditi	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Padi Sawah	51.040,10	48.417,60	53.395,40	54.079,25	41.886,03
2	Padi Ladang	15.125,97	10.988,16	13.407,87	17.107,21	6.952,94
3	Jagung	16.967,00	47.844,50	67.765,50	54.972,50	56.688,50
4	Kedelai	75,00	-	297,00	2.605,50	-
5	Kacang Tanah	28,80	27,20	5,10	5,10	3,40
6	Kacang Hijau	21,00	15,62	12,78	2,84	1,42
7	Ubi Kayu	6.752,00	5.781,50	1.224,50	1.069,50	620,00
8	Ubi Jalar	83,70	37,20	9,30	9,30	18,60

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten OKU, 2021

Tabel 1 menunjukkan perkembangan produksi komoditi tanaman pangan di Kabupaten OKU dari tahun 2016–2020. Kontribusi produksi paling besar diberikan oleh komoditi padi sawah dan komoditi jagung. Untuk produksi jagung di Kabupaten OKU tahun 2016-2020, secara keseluruhan mengalami peningkatan yang cukup pesat, di mana produksi dari 16.967 ton

pada tahun 2016 menjadi 56.688,50 ton pada tahun 2020. Hal ini disebabkan banyaknya petani yang mengembangkan tanaman jagung.

Melalui Program Sumatera Selatan Mandiri Pangan, pemerintah bekerjasama dengan petani dan menargetkan produksi jagung harus meningkat setiap tahunnya. Berkaitan dengan tujuan tersebut, peran kelompok



tani diduga akan berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas jagung. Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keselarasan dan memiliki pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Nainggolan *et al.*, 2014). Kelompok tani dibuat sebagai salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk membentuk karakter mandiri petani di pedesaan. Kelompok tani juga dimaksudkan untuk menciptakan pertanian yang maju dan berkembang, sehingga terwujud pertanian yang baik, tercapai keinginan kelompok, yaitu usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera (Kasdir, 2019). Menurut Pramono & Yuliawati (2020), terdapat tiga fungsi kelompok tani, yaitu sebagai kelas belajar, wadah kerjasama, dan unit produksi. Ketiga fungsi tersebut berpengaruh nyata terhadap pendapatan anggotanya. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan kelompok tani dalam pengembangan usahatani. Menurut Ruhimat (2021), penguatan kelembagaan dapat dijadikan sebagai salah satu solusi

untuk meningkatkan kinerja kelompok tani.

Kelurahan Kemelak Bindung Langit Baturaja Timur merupakan salah satu kelurahan yang sebagian masyarakat petaninya bergabung dalam kelompok tani, dengan jumlah kelompok tani yang ada sebanyak 27 kelompok. Namun terkait dengan fenomena bahwa sebagian dari kelompok tani di sana masih ada yang belum dengan baik menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga, peneliti tertarik mengkaji efektivitas kelompok tani dalam kegiatan usahatani jagung di Kelurahan Kemelak Bindung Langit Baturaja Timur. Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis efektivitas kelompok tani terhadap suplai input produksi, transfer ilmu pengetahuan, dan pemasaran hasil produksi pertanian jagung di Kelurahan Kemelak Bindung Langit Baturaja Timur, dan (2) mengetahui besarnya pendapatan kelompok petani jagung di Kelurahan Kemelak Bindung Langit Baturaja Timur.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kemelak Bindung Langit Baturaja Timur. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja, di mana



Kelurahan Kemelak Bindung Langit merupakan daerah pengembangan tanaman jagung di Kota Baturaja, di mana kelompok tani memiliki peran dalam kegiatan usahatani jagung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei.

Sampel penelitian adalah petani yang diambil dari tiga kelompok tani jagung dengan menggunakan metode sensus. Populasi kelompok tani yang ada di Kelurahan Kemelak Bindung Langit Baturaja Timur adalah sebanyak 27 kelompok tani. Tetapi hanya tiga kelompok tani yang anggotanya fokus mengembangkan komoditi jagung, selebihnya adalah kelompok tani padi. Tiga kelompok yang dijadikan populasi sasaran yaitu kelompok Suka Jaya yang memiliki 29 anggota, Tumpang Sari 25 anggota dan Suka Makmur sebanyak 25 anggota. Total jumlah sampel dari ketiga kelompok tersebut adalah 79 anggota. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Data selanjutnya diolah dengan menggunakan Q-Cochran untuk menjawab tujuan pertama, dengan rumus sebagai berikut (Siegel, 1986):

$$Q = \frac{(k - 1) \left[ k \sum_{j=1}^k G_j^2 - \left( \sum_{j=1}^k G_j \right)^2 \right]}{k \sum_{i=1}^N L_i - \sum_{i=1}^N L_i^2}$$

Keterangan :

$G_j$  = jumlah keseluruhan “sukses” dalam kolom ke-j

$L_i$  = jumlah keseluruhan “sukses” dalam baris ke-i

k-1 = derajat bebas

Dengan hipotesis :

$H_0$  : kemungkinan suatu jawaban “tidak efektif” adalah sama untuk ketiga indikator efektivitas Poktan

$H_1$  : kemungkinan jawab “tidak efektif” berbeda menurut jenis indikator efektivitas Poktan

Untuk menjawab tujuan kedua digunakan rumus pendapatan usahatani, yang diformulasikan sebagai berikut:

$$I = R - TC$$

$$R = Y \times H_y$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

I = Pendapatan (Rp)

R = Penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Y = Jumlah produksi (kg)

$H_y$  = Harga jual (Rp/kg)

TFC = Biaya tetap total (Rp)

TVC = Biaya variabel total (Rp)



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Kelompok Tani Jagung

Kelurahan Kemelak Bindung Langit merupakan salah satu kelurahan di Kabupaten OKU yang memiliki luas wilayah 7,75 km<sup>2</sup>. Lahan di Kelurahan tersebut umumnya dimanfaatkan untuk pertanian padi sawah, palawija, sayuran, dan perkebunan rakyat. Selain itu, Kelurahan Kemelak Bindung Langit juga memiliki potensi untuk peternakan besar maupun unggas.

Kelurahan Kemelak Bindung Langit hanya berjarak 6 km dari pusat Kota Baturaja yang menjadi ibukota Kabupaten OKU. Jarak yang dekat dengan pusat kota idealnya membuat

kondisi pertanian di Kelurahan Kemelak Bindung Langit dapat berkembang lebih maju, karena akses sarana produksi dan pemasaran yang mudah, serta ditunjang akses informasi dan transportasi yang cepat dan lancar.

Seperti halnya di daerah pertanian lain, petani-petani di Kelurahan Kemelak Bindung Langit juga membentuk kelompok tani dalam penyelenggaraan usahatani. Saat ini terdapat 27 kelompok tani, tetapi yang fokus mengusahakan jagung terdiri dari tiga kelompok tani, yaitu Kelompok Tani Suka Jaya, Tumpang Sari, dan Suka Makmur. Karakteristik anggota kelompok tani dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik anggota kelompok tani jagung di Kelurahan Kemelak Bindung Langit

Karakteristik	Jumlah (orang)	Proporsi (%)
Umur (th)		
- 24 – 43	23	29,11
- 44 – 63	39	49,37
- 64 – 83	17	21,52
Tingkat pendidikan		
- SD	22	27,85
- SMP	25	31,65
- SMA	32	40,51
Luas lahan (ha)		
- 1	38	48,10
- 1,5	4	5,06
- 2	37	46,84

Sumber: data primer, 2023 (diolah)



Mayoritas umur anggota kelompok tani sampel berkisar antara 44 sampai 63 tahun, dengan proporsi sebesar 49,37%. Kondisi ini menunjukkan anggota kelompok tani jagung berada pada kelompok usia produktif. Selain itu, seseorang yang berusia muda cenderung memiliki sikap dan pemikiran yang lebih berani dalam mengambil keputusan, serta lebih cepat memberikan respon terhadap apa yang terjadi di lingkungan yang berhubungan dengan usahatani (Lestari, 2021).

Dilihat dari tingkat pendidikan, anggota kelompok tani jagung mayoritas (40,51%) berpendidikan SMA. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi kegiatan petani dalam menjalankan usahatani. (Chuzaimah *et al.*, 2023). Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir petani, terutama dalam mengadopsi teknologi dan berbagai program baru yang dapat meningkatkan produktivitas usahatani jagung.

Anggota kelompok tani jagung mengusahakan jagung di lahan yang cukup luas, antara 1 hingga 2 ha. Dalam

kegiatan kelompok taninya, petani mengadakan pertemuan dua kali per musim tanam, untuk membahas masalah-masalah yang akan atau sedang dihadapi dalam menjalankan usahatani jagung. Selain itu, terdapat beberapa bidang usaha dan kegiatan kelompok tani berupa lumbung pangan, koperasi, sarana produksi, pemasaran hasil pertanian, pembuatan agensia hayati, simpan pinjam, dan usaha-usaha lainnya yang ditujukan agar kelompok tani menjadi aktif, maju, dan mandiri.

## **B. Efektivitas Kelompok Tani Jagung**

Untuk mempermudah pengukuran efektivitas kelompok tani, maka berbagai kegiatan dan fungsi kelompok tani jagung di Kelurahan Kemelak Bindung Langit dikelompokkan menjadi: 1) sebagai penyedia sarana produksi jagung; 2) sebagai media transfer ilmu pengetahuan; dan 3) sebagai wadah pemasaran hasil produksi.

Hasil uji Q-Cochran terhadap ketiga indikator efektivitas kelompok tani jagung dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji Q-Cochran variabel efektivitas kelompok tani jagung di Kelurahan Kemelak Bindung Langit



## Frekuensi

	Value	
	0	1
C1	34	45
C2	39	40
C3	18	61

## Tes Statistik

N	79
Cochran's Q	10,939 <sup>a</sup>
Df	2
Asymp. Sig	0.004

a.1 dianggap sukses

Nilai Q hitung berdasarkan uji Q-Cochran adalah 10,939. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan Q tabel, di mana  $10,939 < 99,616$ . Dengan demikian diambil kesimpulan untuk tidak tolak  $H_0$ , artinya jawaban “tidak efektif” sama untuk ketiga indikator efektivitas poktan.

Dengan kata lain, anggota kelompok tani menyatakan bahwa kelompok tani tidak efektif dilihat dari perannya sebagai penyedia sarana produksi jagung (C1), sebagai media transfer ilmu pengetahuan (C2), maupun sebagai wadah pemasaran hasil produksi (C3).

Menurut hasil wawancara terhadap anggota kelompok tani jagung, kondisi tersebut terjadi karena kurangnya komunikasi antara ketua kelompok dengan anggota kelompok. Kegiatan transfer ilmu pengetahuan sesama anggota maupun dengan penyuluh juga masih kurang. Padahal petani sangat membutuhkan arahan tentang cara pembuatan pupuk organik, atau sekedar

berbagi informasi tentang teknik budidaya jagung yang benar. Penyuluh dan kelompok tani sebenarnya adalah dua komponen yang sangat penting, karena seorang penyuluh terlibat dalam penyediaan informasi, yang bertujuan membantu petani, agar dapat membuat keputusan yang benar dalam menjalankan usahatani melalui kelompok taninya (Sudarmansyah *et al.*, 2021).

Selain menjadi forum diskusi, perilaku komunikasi dalam kelompok juga dapat meningkatkan kerjasama antar anggota kelompok tani (Herianto *et al.*, 2024). Menurut penelitian Silaban *et al.* (2022), sebanyak 5,36% petani menyatakan bahwa alasan mereka bersedia mengadopsi suatu program atau teknologi adalah karena meniru petani lain, dan ini biasanya terjadi karena petani saling berbagi informasi dalam kelompok tani. Tetapi sayangnya di lokasi penelitian, peran kelompok tani sebagai media transfer ilmu belum efektif.



Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syahril (2014), yang meneliti efektivitas kelompok tani padi, di mana efektivitasnya dikategorikan rendah atau tidak efektif, baik untuk transfer ilmu pengetahuan, kepuasan anggota dalam suplai input produksi, maupun dukungan kelompok.

## C. Pendapatan Petani Jagung

Sebelum menghitung pendapatan, perlu diketahui biaya produksi usahatani jagung. Biaya produksi adalah keseluruhan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jagung, yang dihasilkan dari penjumlahan antara biaya tetap ditambah dengan biaya variabel. Tabel 4 menunjukkan biaya total produksi jagung di Kelurahan Kemelak Bindung Langit per musim tanam.

Tabel 4. Rerata biaya produksi usahatani jagung di Kelurahan Kemelak Bindung Langit.

No.	Uraian	Rata-rata biaya Rp/Mt
1.	Biaya Variabel:	
	Pupuk	3.636.456
	Pestisida	45.000
	Benih	2.382.975
	Karung	147.333
	Tenaga Kerja	41.835
	<b>Biaya Variabel Total</b>	<b>6.253.759</b>
2.	Biaya Tetap:	
	<i>Corn sheller</i>	60.000
	Sewa Lahan	687.342
	Penyusutan Parang	2.911
	Penyusutan Cangkul	15.427
	Penyusutan <i>Sprayer</i>	54.167
	Penyusutan Sabit	7.595
	<b>Biaya Tetap Total</b>	<b>827.443</b>
	<b>Biaya Produksi Total</b>	<b>7.081.202</b>

Sumber: Data Primer, 2023 (diolah).

Berdasarkan Tabel 4, biaya tertinggi dikeluarkan untuk sewa lahan. Selanjutnya, penerimaan petani jagung diperoleh dari pekalian antara produksi





jagung dengan harga jual jagung. Tabel 5 usahatani jagung di Kelurahan Kemelak berikut ini menyajikan penerimaan Bindung Langit.

Tabel 5. Rerata penerimaan usahatani jagung di Kelurahan Kemelak Bindung Langit

No	Uraian	Rata-rata biaya Rp/MT
1	Produksi Jagung (Kg/MT)	3.687,34
2	Harga Jual Jagung (Rp/Kg)	5.000
Jumlah		18.436.700

Sumber: Data Primer, 2023 (diolah)

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui rata-rata penerimaan yang diperoleh petani pada usahatani jagung sebesar Rp. 18.436.700,00 permusim tanam. Dengan demikian, petani akan memperoleh pendapatan sebesar Rp 11.355.498,00 seperti yang ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rerata pendapatan usahatani jagung di Kelurahan Kemelak Bindung Langit

No	Uraian	Jumlah (Rp/MT)
1	Total Penerimaan	18.436.700
2	Biaya total	7.081.202
Jumlah		11.355.498

Sumber: Data Primer, 2023 (diolah)

## KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kelompok tani jagung di Kelurahan Kemelak Bindung Langit tidak efektif dalam fungsinya sebagai penyedia sarana produksi jagung, sebagai media transfer ilmu pengetahuan, maupun sebagai wadah pemasaran hasil produksi.
2. Pendapatan usahatani jagung di Kelurahan Kemelak Bindung Langit Rp 11.355.498,00 per MT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu. 2021. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Ogan Komering Ulu Menurut Lapangan Usaha 2016-2020*. Baturaja: Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu.
- Chuzaimah, Lastinawati, E., Dewi, M., Karlin, A., & Fiana, P. 2023. Kajian Komparatif Berdasarkan Musim pada Usahatani Cabai Besar di Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Agribis*, 16(2), 2201-2214.
- Direktorat Serealia. 2018. *Petunjuk*



- Teknis Gerakan Pengembangan Jagung Hibrida 2018*. Jakarta: Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian.
- Herianto, A., Fariadi, H., & Andriani, E. 2024. Adopsi Teknologi dan Perilaku Komunikasi Petani Padi Sawah dalam Mencari Informasi Kalender Tanam (Katam) di Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Agribis*, 17(2), 2416-2424.
- Kasdir M. 2019. Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petanian. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 5(2), 67-71.
- Lestari, S.R.E. 2021. Analisis Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (CSR) Kampung Hortikultura Binaan PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang. *Jurnal Agribis*, 14(2), 1825-1841.
- Nainggolan, Kaman, Mukti, I., & Erdiman. 2014. *Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pramono, L. G., & Yulawati, Y. Y. 2020. Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Kelurahan Kauman Kidul Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. *Agritech*, 21(2), 129.
- Ruhimat, I. S. 2021. Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani dalam Usahatani Agroforestry: Kasus Kelompok Tani Kecamatan Sodong Hilir, Tasik Malaya. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 18(1), 27-43.
- Siegel, S. 1986. *Statistik Nonparametrik untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Gramedia.
- Silaban, J., Fariadi, H., & Yulihartika, R.D. 2022. Adopsi dan Strategi Nafkah Petani pada Program Perluasan Lahan Tanam Padi di Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko. *Jurnal Agribis*, 15(2), 2009-2018.
- Sudarmansyah, Ruswendi, Ishak, A., Fauzi, E., Yuliasari, S., & Firison, J. 2021. Peran Penyuluh Pertanian dalam Mendukung Ketahanan Pangan pada Saat Wabah Pandemi Covid-19. *Jurnal Agribis*, 14(1), 1598-1612.
- Syahril. 2014. *Efektivitas Kelompok Tani dalam Kegiatan Usahatani Padi di Kelurahan Malakaji Kecamatan Tampobolu Kabupaten Gowa*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makasar.